

# PELAKSANAAN PROGRAM *HOME VISIT* DALAM MENUNJANG PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI SISWA DI SMP AL-HIKMAH SURABAYA

Umilatifah Dianayu Permatasari  
Karwanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [Umilatifahsari71@gmail.com](mailto:Umilatifahsari71@gmail.com)

**Abstrak:** Home visit adalah salah satu program yang digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu dan karakter siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait pelaksanaan program home visit dalam menunjang pembinaan karakter religius dan mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas, Mitra Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) pelaksanaan program home visit dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu setiap pekan kedua, kegiatan home visit bertujuan untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk membimbing siswa menumbuhkan nilai-nilai karakter (2) Faktor pendukung pelaksanaan program antara lain dukungan dari sekolah, kerjasama antara wali kelas dengan mitra wali kelas, komunikasi dua arah. (3) upaya peningkatan program home visit laporan pelaksanaan program yang dilakukan setiap selesai kegiatan, evaluasi rutin setiap akhir semester, usaha peningkatan program dilakukan dengan melihat hasil evaluasi yang dilakukan.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan program, home visit, pembinaan karakter

**Abstract:** Home visit is a program that is used to find out firsthand the condition of the family in relation to individual problems and the character of students. The purpose of this paper is to describe and analyze the implementation of the home visit program in supporting the development of religious and independent characters, supporting factors and inhibiting factors for program implementation, and efforts to increase home visit programs at Al-Hikmah Junior High School in Surabaya. This research uses qualitative approach with case study method. The subjects of this research are principal, classroom teacher, Partner teacher classroom, teacher guidance and counseling and student. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis used was in-depth analysis of participants through three steps are data condensation, data display and conclusion drawing. The result of this study found that (1) the implementation of home visit program do it regularly on Saturdays every second week, Home visit activities aim to establish good communication and friendship between the school and the parents of students who aim to guide students to foster character values. (2) Supporting factors for program implementation include support from schools, collaboration between homeroom teachers and homeroom partners, two-way communication (3) efforts to improve the program's home visit report program that is carried out after each activity, routine evaluation at the end of each semester, efforts to improve the program are carried out by looking at the results of evaluations conducted.

**Keyword:** *Program Implementation, Home Visit, Character development*

## PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tanggungjawab tidak hanya untuk mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga sebagai tempat siswa untuk menemukan jati diri, menemukan bakat pada diri siswa dan sebagai tempat siswa belajar mengenai kehidupan sosial. hal

ini ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

Maka, pendidikan karakter sangat penting dilakukan disekolah selain bertujuan menyukseskan pendidikan Nasional pendidikan karakter di sekolah juga memiliki tujuan agar siswa mampu mengembangkan diri mereka dan bisa menyelesaikan

diri dengan kondisi masyarakat sekarang serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pembentukan karakter siswa tidak bisa dilakukan hanya dengan melalui pembelajaran saja tetapi dengan menerapkan nilai-nilai universal untuk mencapai kematangan karakter.

Nilai-nilai karakter juga dijelaskan dalam Kemendiknas (Suyadi, 2013: 8-9) yang menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter antara lain: (1) religious, dimana siswa diajarkan melaksanakan ajaran agama (2) jujur, siswa dapat menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya (3) toleransi, siswa dapat menghargai adanya perbedaan (4) disiplin, siswa dapat mentaati peraturan yang berlaku (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab.

Hal-hal yang tersebut diatas dapat dilakukan melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga mengingat selama ini lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang berarti dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya mendidik anak di lingkungan keluarga karena lingkungan pergaulan peserta didik dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan karakter.

Fakta dilapangan menunjukkan pada era globalisasi saat ini banyak terjadi degradasi moral pada anak usia remaja karena anak pada usia 13-17 tahun adalah masa dimana seorang anak mengalami kondisi yang tidak stabil. Dalam penelitian Utami (2016) yang berjudul “ Kenakalan dan Degradasi Moral Remaja” menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja meningkat setiap tahunnya yakni dari tahun 2013-2016 kenakalan remaja mengalami peningkatan sebesar 10,7%. Kasus tersebut terdiri dari berbagai macam bentuk kenakanalan diantaranya adalah pergaulan bebas, pencurian, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut peran orang tua disini sangat dibutuhkan, keluarga merupakan pilar utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Dukungan yang paling berpengaruh adalah dari orang tua siswa. Orang tua diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada seorang anak untuk mengembangkan kemampuan yang

dimilikinya serta belajar mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dilakukannya.

Pendidikan karakter siswa dapat dilakukan disekolah melalui beberapa program. Salah satu program yang dapat memaksimalkan kerjasama antara sekolah dan orang tua adalah program Home Visit. Prayitno (Tohirin, 2013: 228) menjelaskan bahwa Home Visit adalah salah satu upaya untuk mengetahui secara langsung kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu siswa. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk mendapatkan informasi maupun data siswa mengenai perilaku dan kegiatan sehari-hari siswa dirumah.

SMP Al-Hikmah Surabaya sangat menyadari akan pentingnya program-program sekolah yang dapat menunjang terbentuknya karakter peserta didiknya. Sekolah menyadari bahwa terbentuknya karakter siswa tidak lepas dari komunikasi yang terjalin antara orang tua siswa dengan pihak sekolah sehingga SMP Al-Hikmah mempunyai program sekolah *home visit* yang ditujukan untuk menjalin komunikasi antara orang tua siswa dengan sekolah yang diharapkan dapat membantu pembinaan karakter siswa.

Keunikan dari pelaksanaan program *home visit* di SMP Al-Hikmah Surabaya ini adalah semua siswa menerima kunjungan rumah karena *home visit* dilakukan tidak hanya untuk anak yang memiliki masalah atau kenakalan siswa saja melainkan mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa dirumah dan disesuaikan dengan perilaku siswa disekolah yang nantinya dapat membantu pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas kiranya perlu dilakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Program *Home Visit* dalam Menunjang pembinaan Karakter Siswa di SMP Al-Hikmah Surabaya” dengan pertimbangan bahwa belum banyak sekolah yang memiliki dan menerapkan program ini secara rutin. Harapan dari Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk sekolah lain yang ingin menerapkan program *home visit* yang dilakukan secara rutin untuk menunjang pembinaan karakter siswa.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Rancangan penelitian pada jumlal ini yaitu menggunakan metode “Studi Kasus”.

Subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, Guru Mitra Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Hikmah Surabaya didirikan pada tahun 2001 dan berlokasi di Jl. Kebonsari

Elveka V, Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada Maret sampai dengan Desember 2019

Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang memiliki peran serta dimana mengamati dan juga mendengarkan secara detail mengenai data-data yang dibutuhkan untuk dikaji sesuai keinginan atau kebutuhan. Sehingga peneliti tidak berperan secara penuh terhadap seluruh kegiatan atau peristiwa yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :observasi dengan cara observasi non partisipan, Wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi-terstruktur, dan Studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan melalui tiga langkah menurut model Miles dan Huberman (2014:12) dimana tahapnya dimulai dari *condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data) dan *verivication* (kesimpulan).

Pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik, *membercheck*, uji trasferabilitas untuk menyediakan data deskriptif, uji dependabilitas dengan melakukan audit diseluruh proses penelitian dengan dosen pembimbing skripsi, dan uji konfirmabilitas untuk menguji hasil penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Program Home Visit dalam Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Mandiri Siswa di SMP Al-Hikmah**

Pendidikan karakter siswa dapat dilakukan di sekolah melalui beberapa program. SMP Al-Hikmah memiliki berbagai program kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan *life skill* serta membentuk karakter siswa. Salah satu program yang membantu dalam pembinaan karakter siswa adalah program *home visit*.

Program merupakan suatu rancangan mengenai usaha-usaha yang akan dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mendukung serta mencapai tujuan lembaga pendidikan. Jones (Rohman, 2009:101-102) menjelaskan bahwa program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan dan salah satu upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap program *home visit* di SMP Al-Hikmah dilatar belakangi oleh pada penyamaan visi dan misi sekolah dengan orang tua siswa sehingga dalam membina peserta didik bisa berjalan berdampingan. Program *home visit* juga dibentuk berlandaskan pentingnya komunikasi yang harus dilakukan oleh sekolah dengan orang tua

sehingga dapat meminimalisir kesalah pahaman antara sekolah dengan orang tua siswa. Selanjutnya adalah dilatarbelakangi oleh silaturrahi yang dalam ajaran agama islam adalah hal yang sangat penting dari ketiga alasan tersebut program ini dibentuk. SMP Al-Hikmah Surabaya sangat menyadari akan pentingnya program-program sekolah yang dapat menunjang terbentuknya karakter peserta didiknya. Sekolah menyadari bahwa terbentuknya karakter siswa tidak lepas dari komunikasi yang terjalin antara orang tua siswa dengan pihak sekolah sehingga SMP Al-Hikmah membentuk program sekolah *home visit*.

Korten (Akib dan Antonius 2000:12) menjelaskan bahwa terdapat model kesesuaian dalam pelaksanaan program yang digambarkan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program. Suatu program akan berhasil dilaksanakan apabila terdapat kesesuaian dari tiga unsur pelaksanaan program. Dalam segi pengorganisasian atau pelaksanaan program sekolah sudah menentukan tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru yang terlibat dalam program ini. Dari hasil temuan penelitian untuk penanggung jawab program *home visit* diberikan kepada kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Untuk petugas pelaksana kegiatan yang terlibat secara langsung adalah wali kelas, mitra wali kelas dan guru bimbingan dan konseling (BK) tetapi disini BK tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan melainkan memberikan masukan atau saran kepada wali kelas yang membutuhkan bantuan BK.

Dalam Interpretasi atau pelaksanaan program dan kelompok sasaran program *home visit* di SMP Al-Hikmah dilakukan oleh pertama wali kelas yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan ini mulai penyusunan jadwal sampai dengan laporan sudah dijalankan dengan prosedur yang sudah ditentukan sedangkan untuk mitra wali kelas memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan dan menemani wali kelas dalam pelaksanaannya serta menjadi saksi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut karena apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan wali kelas mempunyai saksi yang bisa dipertanggung jawabkan. Program *home visit* dilakukan dengan prosedur yang jelas dan dilakukan berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga pelaksanaan program berjalan dengan maksimal.

Tohirin (2013:229-230) menjelaskan bahwa tujuan dari *home visit* ada dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. tujuan secara umum dari *home visit* adalah untuk memperoleh data yang lebih lengkap serta akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, bertujuan untuk menjalin komitmen antara orang tua dan keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah siswa.

Tujuan khusus dari *home visit* berkenaan dengan beberapa fungsi yaitu: (1) fungsi pemahaman (2) fungsi pencegahan (3) fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

Sebagai salah satu program pendukung pembinaan karakter di SMP Al-Hikmah Surabaya program *home visit* tentu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya antara lain: (1) Silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, dalam hal ini sekolah berharap bahwa hubungan orang tua dan sekolah dapat terjalin dengan baik. Sebagaimana diajarkan dalam ajaran agama islam bahwa kita dianjurkan untuk selalu memperkuat tali silaturahmi (2) Komunikasi, dalam hal ini komunikasi yang dimaksud yaitu agar orang tua dan wali kelas dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran atau berbagi cerita antara satu dengan lainnya terkait perkembangan dan aktivitas peserta didik baik itu di sekolah maupun ketika di rumah. Dengan komunikasi yang baik diharapkan dapat memperkuat komitmen orang tua untuk selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam membimbing atau mengembangkan karakter dan potensi peserta didik (3) Dalam kaitannya dengan fungsi pencegahan program *home visit* yang dilaksanakan di SMP Al-Hikmah dirasa sangat membantu orang tua dalam membimbing serta mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku baik dimanapun siswa berada, selain memberikan arahan tentulah melalui kunjungan rumah wali kelas dapat memberikan masukan yang membangun kepada siswa untuk pengembangan diri. (4) Berkaitan dengan fungsi pengembangan diri siswa melalui program *home visit* di SMP Al-Hikmah sekolah dapat mengetahui cara belajar siswa ketika di rumah melalui komunikasi yang dilakukan dengan orang tua sehingga wali kelas dapat memberikan arahan serta masukan untuk siswa agar dapat meningkatkan potensi akademik maupun non akademik.

Sebelum melaksanakan program *home visit* pihak sekolah atau pelaksana program harus memegang prinsip-prinsip hubungan sekolah kepada orang tua siswa. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (1) Mengenal dengan baik aspek kepribadian peserta didik. (2) Mengenal latar belakang kehidupan orang tua siswa, lancar berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan. (3) Ramah, tamah serta berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa. (4) Meningkatkan pertumbuhan profesi guru.

Sebelum melaksanakan kegiatan *home visit* di SMP Al-Hikmah wali kelas terlebih dahulu mengumpulkan data-data siswa dari berbagai sumber seperti dari guru bimbingan dan konseling atau buku monitoring yang kemudian wali kelas memetakan permasalahan yang sedang dialami siswa. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan *home visit* wali kelas sudah memiliki bahan untuk dikomunikasikan dengan orang tua. Dalam proses komunikasi wali kelas dengan orang tua mereka

saling memberikan pendapat terkait permasalahan atau aktivitas yang berkenaan dengan peserta didik sehingga memudahkan orang tua dan wali kelas dalam mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan siswa. Program *home visit* di SMP Al-Hikmah memiliki panduan khusus untuk pelaksanaannya yang didalamnya terdapat aturan seperti informasi yang harus dikomunikasikan ketika *home visit*, komunikasi yang tidak diperkenankan ketika *home visit* dan catatan untuk memudahkan pelaksana program. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP Al-Hikmah memperhatikan prinsip-prinsip hubungan komunikasi dimana guru pelaksana program memahami bagaimana seharusnya ketika mereka berkomunikasi dengan orang tua siswa dan mengetahui batasan yang tidak boleh dilewati sehingga hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli terkait dengan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi.

Winkel dan Hastuti (2006:325) menjelaskan pelaksanaan *home visit* yaitu: Pertama, format lapangan *home visit* menjangkau lapangan permasalahan klien yang menjangkau kehidupan keluarga dan terlaksanakannya dengan menghubungi pihak-pihak terkait dengan keluarga, Kedua, materi dalam merencanakan kunjungan rumah, Ketiga, peran siswa dalam keikutsertaan dalam kegiatan *home visit* diwujudkan melalui persetujuannya terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Keempat, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana atau konselor dalam kunjungan rumah adalah wawancara (pembicaraan) dengan anggota keluarga, Kelima, keluarga siswa dapat diundang ke sekolah sesuai dengan permasalahan siswa, Keenam, pelaksanaan program *home visit* seperti bertemu dengan anggota keluarga (orang tua siswa), membahas masalah siswa, melengkapi data, Ketujuh, evaluasi dilakukan agar mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah. Pelaksanaan program *home visit* di SMP Al-Hikmah Surabaya sudah ditentukan oleh sekolah yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu pada pekan kedua. Pelaksanaan kegiatan *home visit* dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai selesai dengan jumlah siswa yang dikunjungi disesuaikan dengan wali kelas masing-masing karena wali kelas yang berwenang untuk membuat jadwal siswa yang harus dikunjungi dan membuat kesepakatan dengan orang tua siswa. Jadi, dalam satu hari bisa berkunjung ke beberapa rumah siswa. Ketika pelaksanaan kegiatan hal-hal yang dikomunikasikan antara wali kelas dengan orang tua siswa antara lain adalah: terkait dengan ibadah siswa ketika di rumah, kegiatan sosial siswa, kegiatan belajar siswa, dan kemandirian siswa. Tindak lanjut setelah pelaksanaan program *home visit* dilakukan disesuaikan dengan permasalahan apa yang sedang dihadapi peserta didik.

**Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Home Visit dalam**

### **Menunjang Pembinaan Karakter Religius Dan Mandiri Siswa di SMP Al-Hikmah Surabaya.**

Prayitno (2004: 4-5) menjelaskan kegiatan kunjungan rumah memiliki tiga komponen pokok yang dapat mendukung dalam pelaksanaannya antara lain: Kasus, kunjungan rumah dapat dilakukan dengan baik apabila memiliki hal yang difokuskan pada penanganan kasus yang sebelumnya sudah dilakukan analisis, pemahaman, sikap, dan dilakukan perlakuan awal terhadap. Keluarga, yang menjadi fokus kegiatan kunjungan rumah meliputi kondisi yang menyangkut beberapa hal yaitu: orang tua wali, orang yang tinggal di lingkungan sekitar, kondisi lingkungan sekitar, kondisi emosional yang terjadi dalam keluarga. Pembimbing atau konselor, Pembimbing dalam hal ini adalah perencana, pelaksana sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan itu dikaitkan langsung dengan layanan dan kegiatan pendukung lainnya. Faktor pendukung pelaksanaan program *home visit* di SMP Al-Hikmah antara lain adalah: (1) faktor guru pelaksana yaitu wali kelas dengan mitra yang tidak diperkenankan untuk melakukan aktivitas lain pada hari yang ditentukan untuk melaksanakan kegiatan sehingga waktu yang diberikan sekolah dapat dipergunakan dengan baik untuk melaksanakan kegiatan *home visit*. (2) dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program ini seperti waktu yang dikhususkan hanya untuk kegiatan ini. (3) kerjasama antara pelaksana program yaitu wali kelas dan mitra wali kelas dalam melaksanakan dan memberikan masukan serta tindak lanjut untuk membantu membina pendidikan karakter siswa. (4) komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Terjalannya komunikasi dua arah dengan baik memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Bentuk dukungan lain dalam pelaksanaan program *home visit* adalah tanggapan dari orang tua terkait dengan kegiatan ini. Tanggapan yang diberikan orang tua sejauh ini bisa dikatakan sangat baik mengingat mereka mau meluangkan waktu mereka untuk kegiatan ini. Banyak dari orang tua siswa yang senang dengan adanya kegiatan ini bahkan mereka proaktif untuk menanyakan perkembangan anak mereka ketika berada disekolah.

Winkel (1991:134) hambatan dan kesulitan yang dialami oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dikelompokkan menjadi 6 bagian antara lain: konselor sendiri, kepala sekolah, staf guru pelajaran, siswa, orang tua dan suasana sekolah. Berdasarkan penjelasan para ahli tentang faktor penghambat pelaksanaan pelayanan bimbingan program *home visit*. dalam pelaksanaan program *home visit* di SMP Al-Hikmah Surabaya sudah dilakukan dengan baik terkait dengan konselor sekolah sudah menyediakan konselor yang sudah memenuhi syarat yaitu lulusan dari jurusan psikologi yang kemampuannya sudah diakui sekolah sehingga ketika memberikan

konseling atau pendapat tidak terjadi permasalahan. Untuk hal-hal yang harus dikomunikasikan dengan kepala sekolah guru pelaksana program sudah mempunyai format laporan yang diberikan setiap selesai kegiatan yang berisi terkait kegiatan *home visit*. sehingga bisa disimpulkan bahwa dari beberapa faktor penghambat yang dijelaskan oleh para ahli SMP Al-Hikmah tidak mengalami hambatan tersebut karena kegiatan ini sudah direncanakan dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya sudah bisa dikatakan berjalan dengan lancar tetapi terdapat hambatan kecil yang dialami guru pelaksana antara lain adalah: (1) jarak rumah siswa yang harus ditempuh oleh guru pelaksana program karena rumah dari masing-masing siswa tentu berdekatan sehingga ketika dalam satu waktu rumah yang harus dikunjungi memiliki jarak yang cukup jauh yang mengakibatkan pelaksanaan sedikit terhambat. (2) waktu, dalam hal ini penyusunan jadwal dengan orang tua menjadi salah satu faktor yang cukup sulit karena banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan dan kesibukan lain yang mengakibatkan jadwal yang awalnya sudah disepakati tiba-tiba dibatalkan sehingga wali kelas menyusun kembali jadwal pelaksanaan.

### **Upaya Peningkatan Program Home Visit dalam Menunjang Pembinaan Karakter Religius Dan Mandiri Siswa di SMP Al-Hikmah Surabaya**

Sesuai dengan salah satu tujuan dilaksanakannya program *home visit* di SMP Al-Hikmah yaitu untuk menggali data siswa untuk memecahkan atau membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi diperlukan komitmen dari orang tua dan juga anggota keluarga agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Menurut Winkel (1991:298) terdapat 5 hal yang harus diperhatikan guru BK dalam melakukan kunjungan rumah, yaitu (1) mengadakan persiapan mental sebelumnya mengenai hal-hal dan informasi yang ingin diperoleh, (2) menghindari memberikan kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan dan pengeledahan, (3) harus ada kepastian sebelum kunjungan rumah bahwa kedatangan petugas bimbingan akan disambut dengan baik, (4) informasi yang didapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal: letak rumah dan keadaan rumah, fasilitas belajar, kebiasaan belajar siswa, dan suasana keluarga, (5) sesudah kembali dari kunjungan rumah, petugas bimbingan menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta serta data dengan kesan pribadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi. Berdasarkan dengan hal tersebut SMP Al-Hikmah sudah menentukan kebijakan bahwa setekah pelaksanaan program *home visit* guru wali kelas memberikan format laporan yang sudah diberikan oleh sekolah dan diisi dengan lengkap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Laporan diberikan ketika wali kelas selesai

melaksanakan kegiatan *home visit* pada hari itu. Laporan diperlukan untuk dipergunakan untuk mengetahui apakah program sudah dilakukan dengan baik dan mengetahui jumlah siswa yang telah dikunjungi ataupun yang belum sehingga sekolah dapat mengevaluasi program dengan mudah.

Winkel dan Hastuti (2006:325) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan agar mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah dalam konteks layanan bimbingan dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya mulai dari perencanaan sampai dengan akhir kegiatan. Evaluasi terhadap unsur-unsur proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses kunjungan rumah berlangsung penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. SMP Al-Hikmah Surabaya melakukan Evaluasi program *home visit* dilakukan setiap akhir tahun ajaran dengan menilai keberhasilan pelaksanaan program dan hasil laporan yang sudah dikumpulkan selama satu tahun ajaran. Kepala sekolah melakukan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan dalam konteks penyelesaian permasalahan siswa serta memperbaiki pelaksanaan program ini sehingga dapat lebih memaksimalkan pelaksanaan program.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan program *home visit* dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Ketika memang program sudah berjalan dengan baik maka sekolah hanya perlu mendukung lebih lagi dalam pelaksanaan kegiatan dan apabila memang dari hasil evaluasi terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan maka sekolah akan membuat solusi untuk meningkatkan program ini. Berkaitan dengan peningkatan program tersebut faktor pendukung peningkatan program yang utama adalah guru pelaksana kegiatan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang terlibat yaitu wali kelas bersama dengan mitra dan guru bimbingan dan konseling.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan

1. Pelaksanaan program *home visit* dilaksanakan oleh wali kelas dan mitra wali kelas yang dilakukan setiap pekan kedua di hari Sabtu, penyusunan jadwal pelaksanaan ditentukan oleh wali kelas yang bertanggung jawab untuk membuat penyesuaian jadwal dengan orang tua siswa. Program dilakukan dengan berdasar pada panduan pelaksanaan *home visit* yang didalamnya tercantum hal-hal yang perlu dikomunikasikan. Anggaran dana tercatat dalam RKAS dan penanggung jawab program ini adalah kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

2. Faktor pendukung pelaksanaan program *home visit* di SMP Al-Hikmah adalah (1) dukungan yang diberikan sekolah dalam merealisasikan program (2) kerjasama wali kelas dengan mitra wali kelas untuk memberikan pelayanan yang (3) faktor pendukung lain dari program ini adalah respon atau tanggapan yang positif dari orang tua siswa maupun dari siswa sendiri (4) pendukung pembinaan karakter religius dan mandiri siswa di sekolah antara lain sholat fardhu dan dhuha, tugas melalui buku bina karakter (BKT) dan lainnya
3. Faktor penghambat pelaksanaan program *home visit* adalah (1) jarak yang harus ditempuh oleh wali kelas dan mitra wali kelas, karena beberapa rumah siswa memiliki jarak tempuh yang cukup jauh sehingga dalam melaksanakannya menjadi sedikit terhambat (2) waktu pelaksanaan ketika sudah dijadwalkan oleh wali kelas dan sudah disepakati terkadang orang tua memiliki kegiatan lain yang harus dilakukan sehingga wali kelas harus menyusun kembali jadwal kunjungan.
4. Usaha-usaha untuk meningkatkan program dapat dilakukan sebagai berikut. (1) pertama adalah dengan adanya laporan kegiatan yang dilakukan oleh wali kelas (2) Evaluasi program yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran (3) Dengan melihat hasil evaluasi kepala sekolah memutuskan apa saja yang perlu ditingkatkan (4) Peningkatan program dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme dari guru wali kelas dan mitra wali kelas (5) Membangun komitmen dengan orang tua (6) Sekolah memberikan dukungan yang positif guna terlaksananya kegiatan dengan maksimal.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hal yang dapat disarankan dari penelitian tentang pelaksanaan program *home visit* dalam menunjang pembinaan karakter religius dan mandiri di SMP Al-Hikmah Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Al-Hikmah
  - a. Sekolah hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan program *home visit* yang dilakukan secara rutin untuk membantu dan membimbing siswa.
  - b. Sekolah hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan pendukung pembinaan karakter guna membimbing siswa untuk membentuk karakter yang diharapkan.
  - c. Sekolah hendaknya dapat menerima segala aspirasi kritik dan saran dari orang tua siswa maupun siswa.
2. Bagi Guru Wali Kelas
  - a. Wali kelas hendaknya dapat memberikan performa terbaiknya dalam melaksanakan program *home visit*.
  - b. Wali kelas hendaknya lebih cermat dalam mengawasi perkembangan peserta didik

- agar dapat memberikan penilaian yang sesuai.
- c. Wali kelas hendaknya dapat menjadi contoh bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan kaidah islam dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Bagi Peserta Didik  
Peserta didik hendaknya mau melaksanakan kegiatan *home visit* tanpa perlu khawatir akan hal-hal lainnya karena manfaat dari pelaksanaan program ini adalah untuk perkembangan siswa SMP Al-Hikmah secara keseluruhan.
  4. Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain tentang pentingnya pelaksanaan program home visit dalam membantu membimbing siswa dan pentingnya memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam serta pentingnya memiliki sikap kemandirian dengan tema dan rancangan pendidikan yang berbeda.

Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Grasindo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J.. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Third. Edition. Sage Publication, Inc.
- Akib, Header dan Tarigan, Antonius. 2000. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal*.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Konseling dan Konseling Kelompok*. Padang: Universita Negeri Padang.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: PT Laksbang Mediatama.
- Sinta Utami. 2016. *Kenakalan dan Degradasi Moral Remaja*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo